

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU POST *SECTIO CAESARIA*
TENTANG PENYEMBUHAN LUKA OPERASI DENGAN MOBILISASI DINI
DI RUANG KEBIDANAN RUMAH SAKIT BHAYANGKARA
TEBING TINGGI TAHUN 2019**

KIKI KHOIRIYANI, SST, M.Kes

ABSTRAK

Pembangunan nasional pada hakekatnya memiliki tujuan yakni pembangunan seluruh masyarakat Indonesia untuk meningkatkan kualitas hidup secara optimal. Salah satu peningkatan hidup yang perlu di optimalkan adalah peningkatan kesehatan terutama peningkatan kesehatan ibu dan anak. Peningkatan kesehatan dapat dimulai sejak masa kehamilan hingga persalinan baik secara normal maupun secara *sectio caesaria*. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Post *Sectio Caesaria* Tentang Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Operasi Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Tebing Tinggi Tahun 2016. Jenis penelitian ini adalah survei analitik, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu ibu post *sectio caesaria* di Rumah Sakit Bhayangkara Tebing Tinggi. Sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *accidental Sampling*, yaitu sampel dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian sebanyak 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 19 orang (63.3%). dan minoritas ibu memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 4 orang (13.3%). Mayoritas ibu tidak melakukan penyembuhan luka sebanyak 20 orang (66.7%) dan minoritas ibu melakukan penyembuhan luka sebanyak 10 orang (33.3%). Terdapat hubungan Pengetahuan Ibu Post *Sectio Caesaria* Dengan Penyembuhan Luka Operasi dimana nilai $p 0.000 < 0,05$ sehingga ada hubungan Pengetahuan Ibu Post *Sectio Caesaria* Tentang Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Operasi Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Tebing Tinggi Tahun 2016. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu ada hubungan antara Pengetahuan Ibu Post *Sectio Caesaria* Tentang Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Operasi Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Tebing Tinggi Tahun 2016. Disarankan kepada ibu agar selalu ikut serta dalam setiap penyuluhan yang diberikan tenaga kesehatan agar pengetahuan ibu dapat bertambah sehingga tindakannya juga bisa menjadi lebih baik.

Kata Kunci : Pengetahuan Tentang Mobilisasi Dini, Penyembuhan Luka

***RELATED KNOWLEDGE ABOUT MOTHER POST *SECTIO CAESARIA* MOBILIZE WITH
EARLY IN THE OPERATION HEALING WOUNDS MIDWIFERY POLICE HOSPITALS
HIGH CLIFF
YEAR 2016***

KIKI KHOIRIYANI, SST, M.Kes

ABSTRACT

*National development essentially has the purpose of development of all Indonesian people to improve the quality of life optimally. One improvement that needs to be optimized life is improved health, especially improving the health of mothers and children. Improved health can be started from the time of pregnancy to delivery either in normal or in *sectio Caesaria*. The purpose of this study was to determine the relationship of Knowledge Capital Post *Sectio Caesaria* On Early Mobilization Operations With Wound Healing In Space Police Hospitals Obstetrics Tebing Tinggi 2016. This type of research is analytic survey with *cross sectional* approach. The*

population in this study is the mother post sectio Caesaria in Tebing Tinggi Police Hospitals. Samples in this study by using accidental sampling, the sampling is done by taking the case or the respondent accidental or available somewhere within the context of research as many as 30 people.

The results showed that the majority of women have less knowledge of the category as many as 19 people (63.3%). and minority mother memilliki knowledge with both categories of 4 people (13.3%). The majority of mothers do not do healing wounds as many as 20 people (66.7%) and the minority's mother did wound healing as many as 10 people (33.3%). There is a relationship Knowledge Capital Post Sectio Caesaria With Wound Healing Operations where the p-value $0.000 < 0.05$ so that there is a relationship of Knowledge Capital Post Sectio Caesaria On Early Mobilization Operations With Wound Healing In Space Police Hospitals Obstetrics Tebing Tinggi 2016. Conclusions on this research that there is a relationship between Knowledge Capital Post Sectio Caesaria On Early Mobilization Operations With Wound Healing In Space Police Hospitals Obstetrics Tebing Tinggi Year 2016. It is recommended to mothers to always participate in any counseling given maternal health personnel so that knowledge can be increased so that actions could also be better.

Keywords : Knowledge About Early Mobilization, Wound Healing

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia untuk meningkatkan kualitas hidup secara optimal. Pembangunan dibidang kesehatan merupakan integrasi dari pembangunan nasional yang diarahkan untuk mencapai derajat kesejahteraan dan kesehatan masyarakat secara optimal, mandiri, baik jasmani, rohani, sosial maupun ekonomi.

Realisasi pembangunan kesehatan Indonesia dilaksanakan dalam bentuk upaya-upaya kesehatan yang ditetapkan berdasarkan standar pengukuran atau indikator kesehatan. Adapun indikator utama untuk mengukur derajat kesehatan masyarakat salah satunya adalah Angka Kematian Ibu atau sering disingkat dengan AKI.(1)

Menurut WHO pada tahun 2010, sebanyak 536.000 perempuan meninggal akibat persalinan. Sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di negara-negara berkembang. Rasio kematian ibu di negara-negara berkembang merupakan tertinggi dengan 450 kematian ibu per 100 ribu kelahiran bayi hidup jika dibandingkan dengan rasio kematian ibu di 9 negara maju dan 51 negara persemakmuran.(2)

Jumlah angka kematian ibu di Indonesia masih tergolong tinggi diantara negara-negara ASEAN lainnya. Menurut Departemen Kesehatan Indonesia jika dibandingkan, AKI Singapura adalah 6 per 100.000 kelahiran hidup, AKI Malaysia mencapai 160 per 100.000 kelahiran hidup. Bahkan AKI Vietnam sama seperti Negara Malaysia, sudah mencapai 160 per 100.000 kelahiran hidup, filiphina 112 per 100.000 kelahiran hidup, brunei

33 per 100.000 per kelahiran hidup, sedangkan di Indonesia 228 per 100.000 kelahiran hidup. (3)

Badan Kesehatan Dunia menjelaskan target penurunan AKI antara tahun 1990 sampai tahun 2015 adalah 5,5% pertahun, namun sampai saat ini penurunan AKI masih di bawah 1% pertahun. Pada tahun 2005 sebanyak 536.000 perempuan meninggal dunia akibat masalah persalinan, lebih rendah bila dibandingkan dari jumlah kematian ibu pada tahun 1990 yakni sebanyak 576.000. (3)

Menurut Departemen Kesehatan (DepKes), penyebab langsung kematian maternal di Indonesia terkait kehamilan dan persalinan terutama yaitu perdarahan 28%. Sebab lain, yaitu eklampsi 24%, infeksi 11%, partus lama 5%, dan abortus 5%.(4)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan (DinKes Sumut) kasus Angka Kematian Ibu (AKI) di Sumatera Utara ada sebanyak 173 kasus. Penyebab tingginya angka kematian ibu di Sumatera Utara disebabkan oleh perdarahan, yang diperkirakan setiap bulan mencapai 150 kasus, kemudian komplikasi persalinan (45%), retensio plasenta (21%), komplikasi selama nifas (5%), infeksi (5%). (5)

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai tingkat derajat kesehatan masyarakat di suatu negara. Oleh karena itu, pemerintah memerlukan upaya yang sinergis dan terpadu untuk mempercepat penurunan AKI dan AKB di Indonesia khususnya dalam mencapai target *Millenium Development Goals* (MDGs) pada tahun 2015 yaitu AKI sebesar 102/100.000 kelahiran hidup yang ternyata belum

tercapai namun diteruskan dengan program lanjutan dari MDGs menjadi SDGs. Tentunya hal ini merupakan tantangan yang cukup berat bagi Pemerintah Indonesia (3).

Salah satu cara untuk mencegah AKI adalah dilakukannya tindakan *Sectio Caesarea*. WHO memperkirakan bahwa angka persalinan dengan bedah *Caesarea* adalah sekitar 10% sampai 15% dari semua proses persalinan di Negara-negara berkembang. Di Indonesia cakupan persalinan dengan *sectio caesarea* cukup tinggi. Menurut hasil Survei Demografi dan Kependudukan Indonesia (SDKI) jumlah ibu yang mengalami *sectio caesarea* sebanyak 41% dari jumlah seluruh persalinan. Di Indonesia jumlah persalinan dengan *sectio caesarea* mencapai 31,9% dari semua proses persalinan (2).

Operasi *sectio caesarea* yang dikenal dengan obstetri modern mempunyai perjalanan sejarah yang panjang dan menarik. Pada masa lalu, melahirkan dengan bedah *Caesarea* menjadi momok yang menakutkan karena berisiko kematian. Oleh karena itu, operasi hanya dilakukan jika persalinan normal dapat membahayakan ibu maupun janinnya. Namun, seiring dengan berjalannya waktu serta berkembangnya kecanggihan bidang ilmu kesehatan, pandangan tersebut kemudian bergeser. Dengan kata lain *Sectio Caesaria* adalah suatu persalinan buatan, dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh. Teknik serta anastesi operasi *caesarea* semakin disempurnakan oleh para ahlinya. Kini, bedah *caesarea* kadang menjadi alternatif persalinan tanpa pertimbangan medis. Bahkan, bagi sekelompok orang operasi *caesarea* dianggap sebagai alternatif persalinan yang mudah dan nyaman. (6).

Pasien dengan post operasi *sectio caesarea* tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama untuk kembalinya organ-organ reproduksi seperti awal atau sebelumnya. Oleh karenanya, mobilisasi segera tahap demi tahap sangat berguna untuk membantu kelancaran penyembuhan pasien. Kemajuan mobilisasi bergantung pula pada jenis-jenis operasi yang dilakukan dan komplikasi yang mungkin dijumpai. Secara psikologis hal ini memberikan pula kepercayaan pada pasien bahwa dia mulai sembuh. Perubahan gerakan dan posisi ini harus dijelaskan kepada pasien dan keluarga yang menunggu (6).

Pasien dengan post operasi *sectio caesarea* memerlukan pergerakan segera atau mobilisasi dini guna mempercepat proses penyembuhannya, mobilisasi dini pada pasien post seksio sesarea diperlukan karena dengan dilakukannya mobilisasi maka penderita dapat merasa sehat dan kuat karena dengan bergerak otot-otot perut dan panggul akan kembali normal, faal usus dan kandung kemih kembali normal, dengan mobilisasi dini ibu akan lebih mudah dan cepat segera merawat dan

menyusui anaknya, mencegah terjadinya trombosis dan tromboemboli.(7)

Persalinan melalui *Sectio Caesaria* bukanlah alternatif yang lebih aman karena diperlukan pengawasan khusus terhadap indikasi dilakukannya *Sectio Caesaria* maupun perawatan ibu setelah tindakan *Sectio Caesaria*, karena tanpa pengawasan yang baik dan cermat akan berdampak pada kematian ibu. Oleh karena itu pemeriksaan dan monitoring dilakukan beberapa kali sampai tubuh ibu dinyatakan dalam keadaan sehat. Salah satu upaya untuk mencegah kejadian ini dapat dilakukan mobilisasi dini (*Early Ambulation*).(7)

Menurut Bloom dalam Notoadmodjo ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Salah satunya adalah tingkat pengetahuan. Tingkat pengetahuan pasien dapat diperoleh melalui pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh perawat dengan harapan pengetahuan tentang kesehatan lebih baik sehingga pengetahuan diharapkan berpengaruh terhadap perilaku, pengetahuan yang dimiliki akan berdampak pada perilaku yang positif. (8)

Bila pasien mempunyai tingkat pengetahuan yang baik dan pendidikan yang tinggi maka pasien akan cenderung melakukan upaya atau memperlihatkan perilaku yang positif demi kesembuhan dirinya, seperti minum obat yang teratur dan melakukan Mobilisasi Dini *Post Sectio Caesarea* sesuai petunjuk petugas kesehatan. Sebaliknya bila pasien mempunyai pengetahuan yang kurang dan pendidikan yang rendah maka pasien cenderung kurang melakukan upaya penyembuhan dan tidak memperlihatkan perilaku yang positif.

Berdasarkan data yang didapat di RS Bhayangkara Tebing Tinggi pada tahun 2015 terdapat 294 kasus *sectio caesarea*, pada tahun 2016 dari bulan Januari sampai Juli terdapat 258 kasus pasien *sectio caesarea*. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa di RS bhayangkara Tebing Tinggi angka kejadian *sectio caesarea* semakin meningkat dari tahun ketahun, itu artinya masih banyak ibu yang mengalami komplikasi atau penyulit dalam persalinan sehingga dilakukan *sectio caesarea*. (9)

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti selama menjalankan praktek di Rumah Sakit Bhayangkara Tebing Tinggi dari 10 orang ibu dengan *post sectio caesarea*, 7 orang diantaranya masih takut miring kiri dan kekanan pada 6 jam setelah post operasi dan duduk pada hari kedua dikarnakan pasien takut jahitan luka setelah operasi *sectio caesarea* lepas, ibu merasakan nyeri pada luka *post sectio caesaria*, dan rasa nyeri masih dirasakan ibu 2 - 3 hari setelah operasi dan umumnya membuat ibu malas untuk melakukan mobilisasi atau menggerakkan badan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang

Hubungan Pengetahuan Ibu *Post Sectio Caesaria* Tentang Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Operasi Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Tebing Tinggi Tahun 2016.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu *post sectio caesaria* tentang mobilisasi dini dengan penyembuhan luka operasi di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Tebing Tinggi tahun 2019.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis desain penelitian yang dilakukan adalah survei analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik faktor resiko dan efek. (10)

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi deskriptif. Dimana penelitian ini *cross sectional* yaitu data yang menyangkut variabel bebas atau resiko dan variabel terikat atau variabel akibat, akan dikumpulkan dalam waktu bersamaan. (10) Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukurannya dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan, yaitu penulis ingin mengetahui bagaimana untuk melihat Hubungan Pengetahuan Ibu *Post Sectio Caesaria* Tentang Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Operasi Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Tebing Tinggi Tahun 2016.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Bhayangkara Tebing Tinggi. Penelitian dilakukan dilokasi ini dikarenakan masih banyaknya ibu *post sectio caesaria* yang belum memahami tentang mobilisasi dini.

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juli Tahun 2016.

Populasi dan Sampel

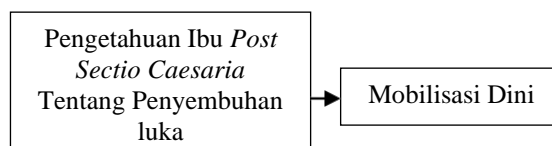
Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu *Post Sectio Caesaria* di RS Bhayangkara Tebing Tinggi sebanyak 30 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti yang dapat mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi, yaitu ibu *post sectio caesaria* pada bulan Juli dengan teknik *total population*, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Sampel pada penelitian ini sebanyak 30 orang ibu *post sectio caesaria* di Rumah Sakit Bhayangkara Tebing Tinggi.

Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah alur penelitian yang memperlihatkan variabel-variabel yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi. Variabel-variabel yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi. (11)

Adapun kerangka konsep dari penelitian berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu *Post Sectio Caesaria* Tentang Penyembuhan Luka Operasi Dengan Mobilisasi Dini Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Tebing Tinggi Tahun 2019” dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 1. Kerangka Konsep

Definisi Operasional dan Aspek Pengukuran

Tabel 1. Definisi Operasional Dan Aspek Pengukuran

Variabel	Definisi Operasional	Cara dan alat ukur	Hasil Ukur	Kategori	Skala
Pengetahuan ibu <i>post sectio caesaria</i> tentang penyembuhan luka	Pengetahuan adalah segala informasi yang diketahui ibu tentang penyembuhan luka	Kuesioner 15 pertanyaan - Benar = 1 - Salah = 0	- Baik jika menjawab benar 11-15 (76-100%) - Cukup jika menjawab benar 6-10 (56-75%) - Kurang jika menjawab benar 0-5 (0-55%).	3 2 1	Ordinal
Mobilisasi Dini	Mobilisasi dini <i>post sectio caesaria</i> merupakan suatu pergerakan, posisi atau adanya kegiatan yang dilakukan ibu setelah beberapa jam melahirkan dengan persalinan <i>caesarea</i> yang bertujuan sebagai penyembuhan luka	Kuesioner 10 pertanyaan - Ya = 1 - Tidak = 0	- Tidak dilakukan jika menjawab dengan jumlah 0-5 - Dilakukan jika menjawab dengan nilai 6-10	1 2	Ordinal

Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer pengetahuan pada penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada ibu *post sectio caesaria*.

2. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini adalah segala informasi tentang ibu post SC dan data berupa status pasien dan data dokumentasi rekam medik serta data kunjungan pasien yang diperoleh dari Rumah Sakit Bhayangkara Tebing Tinggi.

3. Data Tertier

Data tertier adalah data tentang angka kematian ibu yang diperoleh dari naskah yang sudah di publikasikan seperti *World Health Organization*, Survei Data Kesehatan Indonesia, Riset kesehatan dasar, Departemen Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi Sumut mengenai angka kematian ibu post SC.

Analisis Data

Analisa data dilakukan secara korelasi dengan melihat presentase data yang terkumpul dan disajikan dalam tabel frekuensi dan membahas hasil penelitian berdasarkan teori dan kepustakaan yang ada. Spss 17.0 dengan langkah-langkah analisisnya adalah :

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Dalam penelitian analisa univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari pengetahuan ibu *post sectio caesaria*.

2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau korelasi. Setelah diketahui karakteristik masing-masing variabel pada penelitian ini maka analisis dilanjutkan pada tingkat bivariat. Untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel bebas (pengetahuan) dengan variabel terikat (Mobilisasi Dini).

Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan analisis *Chi-square*, pada batas kemaknaan perhitungan statistik *p value* (0,05). Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai $p < p\ value$ (0,05) maka dikatakan H_0 ditolak, artinya kedua variabel secara statistik mempunyai hubungan yang signifikan. Kemudian untuk menjelaskan adanya asosiasi (hubungan) antara variabel terikat dengan variabel bebas digunakan analisis tabulasi silang. (11)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari suatu jawaban responden terhadap variabel berdasarkan masalah penelitian yang dituangkan dalam bentuk distribusi frekuensi. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Post Sectio Caesaria Tentang Penyembuhan Luka Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Tebing Tinggi Tahun 2016

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Post Sectio Caesaria Tentang Penyembuhan Luka Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Tebing Tinggi Tahun 2019

No.	Pengetahuan	Jumlah	
		F	%
1.	Baik	4	13.3
2.	Cukup	7	23.3
3.	Kurang	19	63.3
Total		30	100

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa dari 30 responden ibu *post SC*, ibu yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 4 orang (13.3%), ibu yang memiliki pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 7 orang (23.3%), dan ibu yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 19 orang (63.3%).

2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Sectio Caesaria Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Tebing Tinggi Tahun 2016

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Sectio Caesaria Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Tebing Tinggi Tahun 2019

No.	Mobilisasi Dini	Jumlah	
		F	%
1.	dilakukan	10	33.3
2.	Tidak dilakukan	20	66.7
Total		30	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 30 responden ibu *post sectio caesaria*, ibu yang melakukan mobilisasi dini sebanyak 10 orang (33.3%), dan ibu yang tidak melakukan mobilisasi dini sebanyak 20 orang (66.7%).

Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Ibu Post Sectio Caesaria Tentang Penyembuhan Luka Dengan Mobilisasi Dini Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Tebing Tinggi Tahun 2019

Tabel 4. Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Ibu Post Sectio Caesaria Tentang Penyembuhan Luka Dengan Mobilisasi Dini Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Tebing Tinggi Tahun 2010

No	Pengetahuan	Mobilisasi dini				Total		P=0.000
		Dilakukan		Tidak dilakukan		F	%	
		f	%	f	%			
1.	Baik	4	13.3	0	0	4	13.3	
2.	Cukup	5	16.7	2	6.7	7	23.3	
3.	Kurang	1	3.3	18	60	19	63.3	
	Jumlah	10	33.3	20	66.7	30	100	

Berdasarkan tabulasi silang dapat diketahui bahwa dari 30 responden, ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 orang (13.3%), diantaranya sebanyak 4 orang (13.3%) memiliki pengetahuan baik dengan melakukan mobilisasi dini, dan 0 orang (0%) tidak melakukan mobilisasi dini, ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 7 orang (23.3%), diantaranya sebanyak 5 orang (16.7%) memiliki pengetahuan cukup dengan melakukan mobilisasi dini dan ibu yang memiliki pengetahuan cukup dengan tidak melakukan mobilisasi dini sebanyak 2 orang (6.7%), dan ibu memiliki pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (63.3%) diantaranya sebanyak 1 orang (3.3%) melakukan mobilisasi dini, dan 18 orang (60%) tidak melakukan mobilisasi dini.

Pembahasan

Analisis Univariat

1. Pengetahuan ibu Tentang Penyembuhan Luka

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 30 responden ibu *post sectio caesaria*, ibu yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 4 orang (13.3%), ibu yang memiliki pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 7 orang (23.3%), dan ibu yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 19 orang (63.3%).

Menurut asumsi penelitian, berdasarkan hasil penelitian ini bahwa pengetahuan ibu berpengaruh dalam pelaksanaan mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka operasi. Pengetahuan ibu yang baik ataupun cukup lebih cenderung merespon setiap informasi yang diberikan sehingga pada saat suatu keadaan terjadi kepada ibu, ibu sudah mengerti bagaimana cara untuk mengatasinya. Pengetahuan yang diperoleh baik secara langsung maupun dari pengalaman orang lain selalu memiliki tingkatan-tingkatan seiring dengan bertambah dan berkembangnya pengetahuan itu. Pada saat memperoleh pengetahuan seseorang akan memulai pengetahuannya dalam proses sekedar tahu, yang kemudian meningkat menjadi pemahaman setelah memperoleh informasi yang cukup untuk

mengembangkan pengetahuan itu dan seiring dengan proses interaksi yang berlangsung dan secara terus menerus maka akan menjadikan pengetahuan yang didapat menjadi sesuatu yang akhirnya menyatu dengan seseorang dan akan mempengaruhi perilakunya.

2. Mobilisasi Dini

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 30 responden ibu *post sectio caesaria*, ibu yang melakukan mobilisasi dini sebanyak 10 orang (33.3%), dan ibu yang tidak melakukan mobilisasi dini sebanyak 20 orang (66.7%).

Menurut asumsi penelitian, berdasarkan hasil penelitian ini bahwa tindakan ibu berpengaruh terhadap penyembuhan luka bekas operasi *sectio caesaria*, hal ini mengindikasikan bahwa tindakan ibu yang baik maka proses pemulihan juga akan baik pula. Tindakan yang baik harus didasari juga dengan pengetahuan yang baik pula sehingga pada aplikasinya akan menghasilkan tindakan yang baik.

Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Ibu Post Sectio Caesaria Tentang Penyembuhan Luka Operasi Dengan Mobilisasi Dini Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Tebing Tinggi Tahun 2010

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *korelasi person product momen* diperoleh menunjukkan bahwa hubungan antara Pengetahuan Ibu Post *Sectio Caesaria* Tentang Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Operasi Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Tebing Tinggi Tahun 2016 yang diperoleh dari nilai Sig. 0,00 < nilai α 0,05.

Menurut asumsi hasil penelitian ini sesuai bahwa aspek pengetahuan sangat penting dalam mengatasi pelaksanaan mobilisasi dini. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi ibu untuk melakukan tindakan yang baik pula, namun pada penelitian ini ditemukan bahwa mayoritas ibu yang memiliki pengetahuan kurang. Kurangnya pemahaman ibu terhadap mobilisasi dini sangat mempengaruhi proses penyembuhan luka operasi SC. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang dimiliki ibu tentang mobilisasi dini. Adapun pelaksanaan mobilisasi dini dikarenakan adanya anjuran yang diberikan oleh tenaga kesehatan sehingga ibu post SC melakukannya dengan tujuan pemulihan keadaannya. Beberapa faktor yang menyebabkan ibu kurangnya pengetahuan ibu sehingga ibu tidak respon untuk melakukan mobilisasi dini adalah karena selama masa kehamilan ibu tidak aktif untuk mengikuti penyuluhan kehamilan yang diberikan oleh tenaga kesehatan serta kurang pedulinya ibu terhadap informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan, sehingga ibu cenderung tidak mengerti melakukan

tindakan yang seharusnya dilakukan sehingga hanya menunggu anjuran dari tenaga kesehatan baru melaksanakan, Sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik dan cukup memahami cara untuk melakukan mobilisasi dini sehingga proses pemulihannya menjadi lebih cepat.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian Hubungan Pengetahuan Ibu Post *Sectio Caesaria* Tentang Penyembuhan Luka Operasi Dengan Mobilisasi Dini Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Tebing Tinggi Tahun 2016 penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari 30 responden ibu post SC, mayoritas ibu memiliki pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 19 orang (63.3%), dan minoritas ibu yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 4 orang (13.3%).
2. Dari 30 responden ibu post *sectio caesaria*, ibu yang melakukan penyembuhan luka sebanyak 10 orang (33.3%), dan ibu yang tidak melakukan penyembuhan luka sebanyak 20 orang (66.7%).
3. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu post *sectio caesaria* tentang penyembuhan luka dengan mobilisasi dini pada tingkat kepercayaan 95% dengan α 0.05% diperoleh *sig (2sided)* 0.00. maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti ada hubungan diantara kedua variabel pengetahuan dan penyembuhan luka operasi SC.

SARAN

1. Bagi Tempat Penelitian
Diharapkan bagi tenaga kesehatan agar lebih sering melakukan penyuluhan tentang mobilisasi dini dan menghimbau ibu-ibu untuk ikut setiap kali ada penyuluhan.
2. Bagi Ibu *Post Sectio Caesaria*
Diharapkan agar ibu dapat meningkatkan pengetahuan tentang mobilisasi dini sehingga ibu dapat melakukan tindakan yang baik pula.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Mengingat penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya, maka disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti pengetahuan ibu-ibu tentang mobilisasi dini dengan penyembuhan luka operasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. <http://nasional.sindonews.com/read/787480/15/data-sdki-2012-angka-kematian-ibu-melonjak-1380122625>[cited September Kamis [online]; 2016.
2. WHO Tahun 2012. [cited 2015 September Kamis [online]; 2016. Available from:

<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs333/en/>.

3. http://www.ASEAN.org/indonesia/id/A5_B_Ringkasan_Kajian_Kesehatan_RIEV.pdf [cited September Jumat [online]; 2016.
4. <http://www.depkes.go.id/article/print/201410270005/senyum-keluarga-untuk-selamatkan-ibu.html>. Senyum Keluarga Posyandu. 2014 Oktober.
5. http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2012/02_Profil_Kes_Prov.SumateraUtara_2012.pdf [cited September Kamis [online]; 2016.
6. Astuti. S. Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui. I ed. Jakarta: Erlangga; 2015.
7. Hamilton. Mobilisasi Dini. Jakarta: Salemba Medika; 2010.
8. Notoatmodjo. S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
9. Profil Rumah Sakit Tebing Tinggi. Profil Tebing Tinggi. 2016 Januari-Juli.
10. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan Notoatmodjo S, editor. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2010.
11. Hidayat AA. Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data. I ed. Jakarta: Salemba Medika; 2011.